

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keragaman genetik berdasarkan pita DNA pada sampel M_0 tinggi dan pada sampel M_1 tidak terdeteksi pita DNA, sehingga dapat disimpulkan bahwa kekerabatan aksesori lokal yang diteliti cukup jauh satu sama lain jika dibandingkan dengan varietas Jeliteng, dan hanya ada satu jenis aksesori yang memiliki kekerabatan dekat dengan varietas Jeliteng, yaitu aksesori YR07 dari Blitar, Jawa Timur
2. Kandungan antosianin pada seluruh sampel M_0 tinggi, dan sampel dengan kandungan antosianin tertinggi terdapat pada aksesori BMA (Bumiayu) dengan rerata kandungan antosianin sebesar $3,372 \text{ mg g}^{-1}$, artinya aksesori BMA ini dapat digunakan sebagai sumber donor gen bagi penelitian padi hitam kaya antosianin pada masa yang akan datang
3. Kandungan amilosa pada seluruh sampel M_0 rendah, kandungan amilosa terendah terdapat pada aksesori GADOG (Bandung, Jawa Barat) sebesar 2,252%, artinya aksesori tersebut dapat digunakan sebagai sumber donor gen bagi perbaikan sifat tekstur nasi pada penelitian padi secara umum, dan secara khusus pada tanaman padi hitam yang masih memiliki tekstur nasi yang pera atau yang memiliki kandungan amilosa tinggi.

5.2. Saran

Padi hitam aksesori lokal ini memiliki keragaman genetik dan antosianin yang tinggi, serta memiliki kandungan amilosa yang rendah. Oleh karena itu, sebaiknya ada penelitian lebih lanjut terkait dengan analisis keragaman menggunakan jenis marka lebih banyak, agar keragamannya dapat dideteksi pada generasi mutan berikutnya, serta upaya biofortifikasi pada tanaman padi secara umum.